

**PERANAN KREDIT KETAHANAN PANGAN
DAN ENERGI (KKP-E) TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI**

*(Studi Kasus di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja,
Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan)*

Oleh:

NURUL ADILAH ZAINAL

G 211 09 104



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

**PERANAN KREDIT KETAHANAN PANGAN
DAN ENERGI (KKP-E) TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI**

*(Studi Kasus di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja,
Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan)*

Oleh :

**NURUL ADILAH ZAINAL
G 211 09 104**

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian

Pada

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2014

Disetujui oleh,

Ir. Anwar Sulili, M.Si.
Pembimbing I

Ir. Idris Summase, M.Si.
Pembimbing II

Mengetahui :

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.
NIP 19610829 198601 2 001

**PANITIA UJIAN SARJANA
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : Peranan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) terhadap Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi (*Studi Kasus di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan*)

NAMA MAHASISWA : NURUL ADILAH ZAINAL

NOMOR POKOK : G 211 09 104

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ir. Idris Summase, M.Si.
Ketua Sidang

Ir. Anwar Sulili, M.Si.
Anggota

Prof. Dr. Ir. Rahman A. Mappangaja, MS.
Anggota

Ir. Darwis Ali, MS.
Anggota

Rusli Moh. Rukka, SP. M.Si.
Anggota

Tanggal Ujian : 6 Desember 2013

RINGKASAN

Nurul Adilah Zainal, G211 09 104. Peranan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) terhadap Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi (*Studi Kasus di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan*), di bawah bimbingan **Ir. Anwar Sulili, M.Si** dan **Ir. Idris Summase, M.Si**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan produktivitas dan pendapatan usahatani padi yang menggunakan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) dengan tidak menggunakan KKP-E, (2) peranan KKP-E dalam peningkatan produktivitas dan pendapatan usahatani padi. Penelitian dilaksanakan di Desa Lempang, Kecamatan Taneta Riaja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling*. Sampel yang ditarik dari populasi sebanyak 20% sehingga jumlah sampel sebanyak 40 orang dan terdiri dari 25 orang petani yang tidak menggunakan program KKP-E dan 15 orang petani yang menggunakan program KKP-E. Data dianalisis dengan metode deskriptif-kuantitatif, menghitung produktivitas yaitu $\text{output} / \text{luas lahan}$ serta pendapatan $\pi = TR - TC$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perbedaan produktivitas dan pendapatan usahatani yang menggunakan dengan tidak menggunakan program KKP-E. Produktivitas usahatani yang menggunakan KKP-E sebesar 7.914,29 kg/ha, lebih tinggi dibandingkan usahatani yang tidak menggunakan KKP-E sebesar 5.337,84 kg/ha. Sedangkan pendapatan juga mengalami peningkatan untuk usahatani yang menggunakan KKP-E sebesar Rp 20.103.236,89 dan usahatani yang tidak menggunakan KKP-E sebesar Rp 12.210.986,60. (2) Peranan penggunaan KKP-E dalam peningkatan produktivitas dan pendapatan yaitu sebagai modal untuk membeli sarana produksi dan menambah peralatan yang digunakan untuk proses produksi.

Kata kunci : Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E), Produktivitas, Pendapatan, Usahatani Padi

RIWAYAT HIDUP PENULIS

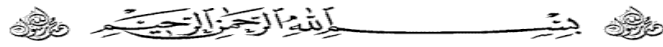
Nurul Adilah Zainal, lahir di Makassar pada tanggal 30 Agustus 1991. Merupakan anak bungsu dari empat bersaudara dari pasangan Ir. Zainal Abidin, AM (Alm) dan Hj. Nuraeni.

Selama hidupnya, Penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu :

1. TK Aisyiyah, Makassar Tahun 1996- 1997;
2. SD Inpres Baraya I, Makassar Tahun 1997 - 2003;
3. SMP Negeri 5 Makassar Tahun 2003 - 2006;
4. SMA Negeri 1 Makassar Tahun 2006 - 2009;
5. Lulus melalui Jalur Non Subsidi (JNS) menjadi mahasiswa di Jurusan Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2009 dan melakukan transfer / pemindahan program studi ke Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada tahun 2010 untuk Strata Satu (S1).

Sebagai seorang mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan keorganisasian yang diadakan oleh MISEKTA, pihak Jurusan, dan pihak Fakultas, serta aktif mengikuti berbagai seminar yang dilaksanakan tingkat lokal maupun nasional.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Kuasa, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada Junjungan Kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi tauladan bagi kita semua.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) terhadap Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi”** (*Studi Kasus di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan*) atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya memberikan kekuatan dan kemudahan jalan bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Tiada manusia yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya

membangun dari para pembaca dan semua pihak yang terkait untuk penyempurnaan karya tulis ini, sekaligus sebagai sumbangan pemikiran kepada penulis.

Akhir kata, semoga percikan pemikiran yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga jasa baik dan amal bakti kita tercatat sebagai pahala di sisi-Nya. Amin.

Makassar, Maret 2013

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH



Segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya, satu dari berbagai nikmat yang selalu diberikan Allah SWT kepada setiap hambaNya, yakni terselesaikannya tugas akhir penulis dalam meraih gelar Sarjana Pertanian di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir jaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari beberapa pihak baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya, rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan untuk Almarhum Ayahanda Tercinta **Ir. Zainal Abidin, AM** yang semasa hidup hingga akhir hayatnya menjadi ayah dan pengajar terhebat serta terus menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1, semoga Ayah tenang berada di sisi Allah SWT. Dan Ibunda **Hj. Nuraeni** yang terus membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan, segala cinta dan sayangnya yang tiada berujung, pengorbanan yang tak ternilai, serta doa

yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya. Saudara-saudara dan kakak-kakak iparku tersayang **Ulya Zainal, S.PT, Muh. Riyadh Zainal, S.TP, Ami Amaliah Zainal, ST, Khairan Sabtu Noor, S.I.KOM, Hastuti Nustari, SP** dan **Ariadi, SE**, terima kasih atas segala perhatian, bantuan materil, doa, motivasi, kasih sayang, dan segala bantuannya yang diberikan selama ini. Terima kasih sepanjang masa untuk kedelapan Hamba Allah ini. Semoga sedikit buah karya ini bisa melahirkan seulas senyum bangga dari hati mereka.

Tentunya dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, dengan tidak mengurangi rasa simpati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam kesempatan ini. Olehnya itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Ir. Anwar Sulili, M.Si.** selaku Pembimbing I yang telah banyak menyisihkan waktunya ditengah-tengah kesibukan untuk memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan selama penulisan skripsi. Terima kasih pak, atas setiap waktu bimbingan yang selalu memberikan penulis ilmu dan pemahaman baru.
2. **Ir. Idris Summase, M.Si.** selaku Pembimbing II penulis, yang selalu memberikan bimbingan, saran, motivasi, serta teguran membangun sehingga penulis selalu bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih pak, atas setiap waktu bimbingan yang selalu memberikan penulis ilmu dan pemahaman baru.

3. **Prof. Dr. Ir. Rahman A. Mappangaja, MS** dan **Ir. Darwis Ali, MS.** selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran guna penyempurnaan penyusunan tugas akhir ini. Walaupun beliau bukanlah pembimbing skripsi penulis, namun beliau masih rela untuk meluangkan waktunya dan selalu memperhatikan perkembangan skripsi penulis.
4. **Rusli Moh. Rukka, SP. M.Si** selaku panitia ujian sarjana dan **Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si** selaku panitia seminar yang telah memberikan petunjuk dalam setiap pelaksanaan seminar demi terselesaikannya tugas akhir ini.
5. **Letty Fudjaja, SP, M.Si** selaku pembimbing akademik yang telah memberikan banyak nasihat dan arahan setiap awal semester selama di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Tanpa nasihat dan arahan dari seorang penasehat akademik, maka tiada terstruktur perencanaan studi selama menempuh pendidikan strata 1.
6. **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, MS.** selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
7. **Bapak dan Ibu Dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,** yang membimbing penulis sejak pertama kali menginjakkan kaki di Universitas Hasanuddin sampai penulis merampungkan tugas akhir ini.

8. Seluruh Staf dan Pegawai Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Khususnya **Pak Yusuf, Pak Bahar, Kak Hera,** dan **Kak Ardi** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Sobat-sobitku **Inot, Aiy, Mance, Ayu, Madong, Cucan, Tiara, Mira, Neti, Sandi, Fiad, Adji, Asep, Benny, Echa Petrik, Kak Liku, Kak Dimas,** dan **Andani**. Kalian semua telah menguatkan penulis untuk tetap berdiri tegak dalam menghadapi semua permasalahan yang ada dalam kehidupan ini, terima kasih telah memberi warna dan selalu membuat gelak tawa ketika bersama kalian. Semoga kita bisa sukses dan saling membanggakan satu sama lain, dalam kehidupan penulis yang selalu berbagi di saat senang maupun susah.
10. Sahabat Tekpert ku **Kyla, Irma, Cue,** dan **Widy**. Terima kasih untuk setahun kita menjalani perkuliahan bersama dan terpisahkan oleh jurusan bahkan fakultas, tetapi kita masih terus bersama saling berbagi cerita, canda, tawa, duka, saling mendukung, serta mendoakan satu sama lain.
11. Keluarga Besar Agribisnis 2009 saudara-saudaraku **Laily, Nha, Sri, Uci, Dini, Fanny, Lia, Ket, IIs, Aby, Anti U, Firtha, Irda, Sylvi, Ika, Muti, Mirna, Dita, Dira, Athirah, Dila, Bundo, Tata, Amma, Kumala, Audiyah, Ari, Dina, Ridha, Tata, Dian, Ade, Andi, Suko, Akbar, Fuad, Furqan, Wawan, Eko, Jemi, Rifky, Rusli, Adam, Amrul, Agus, Iccang,** dan **Kadek**. Terkhusus teman-teman seperjuangan-sepembimbingan **Iqhy, Rina,** dan **Mame'** terima kasih atas waktu, saran, serta kerjasama yang baik sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, serta atas segala bantuan, saran, motivasi, menerima penulis sejak pengalihan transfer pindah jurusan hingga sampai pada saat ini.

12. Kakak-kakak dan adik-adik **Maskot, Sikopang, dan Ocean** yang telah memberikan bimbingan, semangat, motivasi kepada penulis. Terkhusus untuk **Act11on** yang menjalani pengkaderan bersama penulis, terima kasih atas kesolidan kalian 'yes we can'. Serta seluruh **Keluarga Besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA)**, terima kasih atas segala pengalaman dan pelajaran yang telah diberikan selama menggeluti organisasi ini yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian dan karakter penulis.

13. Teman-teman **KKN Gel. 84 Kelurahan Padoang-doongan, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep**, terima kasih kebersamaan dan persaudaraan yang terjalin di **Padoang-doongan**. Waktu yang dihabiskan bersama **Ami, Cida, Ayu, Bio, Wawan, Gumbe', Accunk, Handi** serta **Keluarga besar Ibu Lurahku Dewi Sartika dan Bapak Marawajo** yang telah memberikan naungan terindah selama penulis melaksanakan KKN.

14. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberi semangat, kehangatan kasihnya, dan doa-doanya kepada penulis, terkhusus untuk sepupu tersayang **Dini, Eky, Randi** yang selalu bersedia untuk direpotkan mengantar dan menemani penulis. Bersyukur memiliki keluarga besar seperti kalian, selalu kompak, rukun, heboh, dan sehat.

15. **Segenap staff instansi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Barru serta masyarakat di Desa Lembang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru**, terkhusus untuk Sekretaris Daerah Kab. Barru **Ir. Nasruddin, AM** dan Sekretaris Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Barru **Ir. Ahmad, MM**. Terima kasih atas segala kemudahan petunjuk, bantuan dan informasi yang diberikan dalam pengambilan beberapa data kepada penulis.

16. Terakhir, penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu per satu, terima kasih atas doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang turut bersuka cita atas keberhasilan penulis menyelesaikan Skripsi ini. Alhamdulillah.

Demikianlah semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis diberikan kebahagiaan dan rahmat oleh Allah SWT, Amin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SUSUNAN TIM PENGUJI.....	iii
RINGKASAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	Xx
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Kredit.....	7
2.2 Kredit Pertanian di Indonesia.....	9
2.3 Gambaran Umum Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E)...	12
2.4 Kelompok Tani.....	14
2.5 Usahatani Padi.....	16
2.6 Produktivitas.....	17

2.7	Pendapatan.....	17
2.8	Tinjauan Empirik.....	21
2.9	Kerangka Teori.....	22
III. METODE PENELITIAN		
3.1	Tempat dan Waktu.....	23
3.2	Metode Penentuan Sampel.....	23
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	25
3.4	Analisis Data.....	26
3.5	Konsep Operasional.....	27
IV. KEADAAN UMUM LOKASI		
4.1	Letak Geografis dan Wilayah Administratif.....	29
4.2	Keadaan Penduduk.....	30
4.2.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	30
4.2.2	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	32
4.2.3	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	33
4.3	Pola Penggunaan Lahan.....	34
4.4	Sarana dan Prasarana.....	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN		
5.1	Karakteristik Responden.....	39
5.1.1	Umur.....	39
5.1.2	Tingkat Pendidikan.....	41
5.1.3	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	43
5.1.4	Luas Usahatani.....	45
5.1.5	Pengalaman Berusahatani.....	47
5.2	Keadaan Usahatani.....	49
5.2.1	Struktur Sumberdaya.....	49
5.2.2	Kegiatan dalam Usahatani.....	52
5.2.2.1	Proses Produksi.....	52

5.2.2.2	Panen.....	55
5.2.2.3	Pemasaran.....	55
5.3	Program KKP-E di Desa Lempang.....	56
5.4	Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi.....	58
5.5	Peranan KKP-E terhadap Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi.....	61
VI. KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1	Kesimpulan.....	65
6.2	Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Populasi Petani di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, 2012.....	24
2.	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, 2012.....	31
3.	Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, 2012.....	32
4.	Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Mata Pencahariaan di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, 2012.....	34
5.	Luas Lahan berdasarkan Penggunaannya di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, 2012.....	35
6.	Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, 2012.....	37
7.	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, 2013.....	40
8.	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, 2013.....	42
9.	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, 2013.....	44
10.	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, 2013.....	46
11.	Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, 2013.....	48
12.	Sumberdaya yang Dimiliki Responden di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, 2013.....	50
13.	Penggunaan Sarana Produksi Usahatani Responden di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, 2013.....	53

14. Dana yang Diterima berdasarkan Kelompok Tani Responden di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, 2013.....	57
15. Rata-rata Biaya, Produktivitas, dan Pendapatan Petani Responden di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, 2013.....	59
16. Tingkatan Produktivitas dan Pendapatan Petani Responden di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, 2013.....	62

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Rata-rata Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Barru, 2010 (Kwt/Ha).....	4
2.	Skema Kerangka Pikir.....	22

LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Karakteristik Responden yang tidak Menggunakan KKP-E.....	70
2.	Karakteristik Responden yang Menggunakan KKP-E.....	71
3.	Nilai Penyusutan Alat Responden yang tidak Menggunakan KKP-E.....	72
4.	Nilai Penyusutan Alat Responden yang Menggunakan KKP-E.....	73
5.	Biaya Tetap Usahatani Responden yang tidak Menggunakan KKP-E.....	74
6.	Biaya Tetap Usahatani Responden yang Menggunakan KKP-E.....	75
7.	Sarana Produksi Usahatani Responden yang tidak Menggunakan KKP-E.....	76
8.	Sarana Produksi Usahatani Responden yang Menggunakan KKP-E.....	78
9.	Tenaga Kerja Responden yang tidak Menggunakan KKP-E.....	79
10.	Tenaga Kerja Responden yang Menggunakan KKP-E.....	80
11.	Biaya Kredit Pengguna KKP-E.....	81
12.	Perhitungan Pendapatan Responden yang tidak Menggunakan KKP-E.....	82
13.	Perhitungan Pendapatan Responden yang Menggunakan KKP-E.....	83
14.	Kuisisioner Penelitian.....	84
15.	Peta Lokasi Penelitian	91
16.	Foto Penelitian	93

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditi padi merupakan komoditi pangan paling utama di Indonesia, karena konsumsi masyarakat terhadap beras masih cukup tinggi yaitu 139 kg per kapita per tahun, merupakan negara konsumen beras tertinggi di dunia. Karena itu, beras merupakan komoditi strategis yang mendapat perhatian khusus agar kebutuhan masyarakat yang cenderung terus meningkat dapat terpenuhi dari produksi dalam negeri (Halide, 2012).

Di kebanyakan daerah, usahatani padi diusahakan dengan secara tradisional secara turun temurun. Salah satu kendala yang dihadapi petani adalah kurangnya modal usaha dan harga beras yang relatif murah. Selama ini pembiayaan usahatani masih menggantungkan pada bantuan pemerintah dengan kredit lunak melalui KUT dan Kredit Ketahanan Pangan (Ruspandi, 2003).

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan Letter of Intent (LoI) antara pemerintah Indonesia dan IMF, maka (1) Bank Indonesia tidak lagi menyalurkan kredit program, (2) pola penyaluran kredit tidak lagi melalui pola *chanelling* tetapi melalui pola *executing*, dan (3) tingkat suku bunga yang diberikan kepada petani adalah suku bunga pasar (komersial). Sebagai upaya pemerintah menyediakan kredit pertanian guna mendorong pembangunan sektor pertanian, namun

tetap sejalan dengan ketentuan dimaksud, maka Departemen Pertanian dengan dukungan beberapa bank berinisiatif menyediakan skema kredit baru yang disebut Kredit Ketahanan Pangan (KKP). KKP merupakan penyempurnaan program KUT, KKPA (unggas, tebu, nelayan), KKOP Pangan, tiga diantara 17 skema kredit program untuk koperasi serta pengusaha kecil dan menengah. Program ini berlaku efektif sejak MT 2000/2001 dan pelaksanaannya dimulai pada periode Oktober 2000 (Jasila, 2009).

Dalam perkembangannya, KKP terus mengalami perubahan dan penyempurnaan baik dalam cakupan komoditas yang dibiayai, kebutuhan indikatif dan plafon maksimum per debitur. Penyempurnaan KKP juga ditujukan untuk mendukung ketahanan energi sehingga mulai Oktober 2007 KKP berubah menjadi Kredit Ketahanan Pangan dan Energi, adalah kredit investasi dan/atau modal kerja yang diberikan dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Ketahanan Pangan dan Program Pengembangan Tanaman Bahan Baku Bahan Bakar Nabati (Permentan, 2007).

Tujuan dari KKPE adalah: a) Menyediakan kredit investasi dan atau modal kerja dengan suku bunga terjangkau, b) Mengoptimalkan pemanfaatan dan kredit yang disediakan oleh perbankan untuk petani/peternak yang memerlukan pembiayaan usahanya secara efektif, efisien dan berkelanjutan guna peningkatan produksi sekaligus peningkatan pendapatan dan kesejahteraannya dan c) Mendukung peningkatan

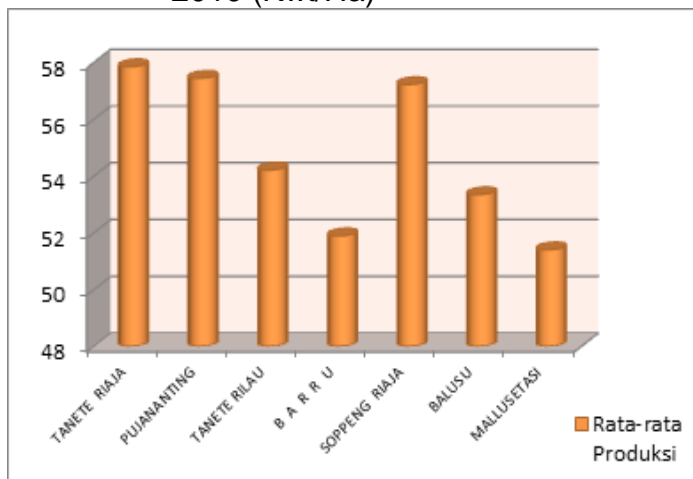
ketahanan pangan nasional dan ketahanan energi lain melalui pengembangan tanaman bahan baku bahan bakar nabati. Sedangkan sasaran KKP-E adalah a) Tersalurnya KKP-E kepada petani dan peternak yang membutuhkan pembiayaan/kredit serta lancar dalam pengembalian kreditnya dan b) Peningkatan penerapan teknologi anjuran bagi petani/peternak yang memanfaatkan pembiayaan/kredit yang akhirnya terjadi peningkatan produktivitas usaha (Tampubolon, 2002).

Sulawesi Selatan dikenal sebagai provinsi penghasil komoditas strategis dan merupakan pangan pokok bangsa Indonesia yakni beras. Produksi padi di Sulawesi Selatan pada tahun 2009 mencapai 4.324.179 ton dengan tingkat produktivitas 5 ton/ha. Produktivitas tersebut dapat ditingkatkan melalui penerapan teknologi produksi dan penanganan panen dan pasca panen yang tepat dan efisien. Karena potensi produksi padi mencapai 9 ton/ha. Luas panen padi di Sulawesi Selatan selama sepuluh tahun terakhir mulai dari tahun 2000 sampai dengan 2009 tidak mengalami perubahan yang sangat nyata. Luas panen terendah pada tahun 2006 mencapai 719.846 ha dan luas tertinggi pada tahun 2009 mencapai 862.017 ha. Rataan luas panen padi mencapai 801.077 ha. Rataan produksi padi selama sepuluh tahun terakhir (2000 s/d 2009) di Sulawesi Selatan mencapai 3.863.598 ton. Produksi terendah pada tahun 2006 mencapai 3.365.509 ton dan tertinggi pada tahun

2009 mencapai 4.324.179 ton. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas tanaman padi di Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi selama tahun 2000 hingga 2009 (Anonim¹, 2011).

Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang dominan sektor pertaniannya dan memegang peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, selain untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat sektor ini juga mempunyai peranan yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Menunjuk ke hasil Survey Angkatan Kerja Nasional 2010 (SAKERNAS 2010) kontribusi tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 47,56 persen. Pada tahun 2010 produksi padi mencapai 100.647 ton di kabupaten tersebut.

Gambar 1. Rata-rata Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Barru, 2010 (Kwt/Ha)



Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab.Barru

Pada tahun 2007, sektor Pertanian mempunyai andil besar dalam PDRB Kabupaten Barru yaitu sebesar 46,64% dihitung berdasarkan harga konstan, diikuti sektor jasa lainnya sebesar 18,82%. Mata pencaharian penduduk Kabupaten Barru pada umumnya adalah bertani. Areal persawahan 13.028 Ha, didukung oleh irigasi sederhana (setengah teknik) dan irigasi pedesaan dengan rata-rata produksi per Ha 5,22 ton GKG/tahun (Anonim², 2013).

Salah satu kendala yang dialami petani adalah keterbatasan modal. Karena itu, pemerintah memberikan skim KKP-E. Pada tahun 2012, BRI menguasai pangsa pasar penyaluran KKP-E secara nasional mencapai 63,55 persen atau sebesar Rp 2,46 triliun. Namun realisasi kumulatif penyaluran KKP-E dari BRI sendiri sampai dengan Januari 2013 meningkat hingga Rp 5,93 triliun. Jumlah tersebut disalurkan kepada lebih dari 19 ribu debitur (David, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul “Peranan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) terhadap Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan penelitian yakni:

1. Adakah perbedaan produktivitas dan pendapatan usahatani padi yang menggunakan KKP-E dengan tidak menggunakan KKP-E?
2. Bagaimana peranan KKP-E terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan usahatani padi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan produktivitas dan pendapatan usahatani padi yang menggunakan KKP-E dengan tidak menggunakan KKP-E.
2. Mengetahui peranan KKP-E dalam peningkatan produktivitas dan pendapatan usahatani padi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan Pemerintah Kabupaten Barru yang berhubungan dengan KKP-E dan produktivitas usahatani padi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang artinya kepercayaan. Dalam masyarakat, pengertian kredit sering disamakan dengan pinjaman, artinya bila seseorang mendapat kredit berarti mendapat pinjaman. Dengan demikian, kredit dapat diartikan sebagai tiap-tiap perjanjian suatu jasa (prestasi) dan adanya balas jasa (kontra prestasi) di masa yang akan datang (Iswanto, 2009).

Menurut undang-undang no. 7 tahun 1992 dalam bab 1, pasal 1 ayat 12 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kredit diberikan atas dasar kepercayaan kedua belah pihak, dimana pihak kreditur percaya bahwa debiturnya akan segera melunasi utangnya, dan pihak debitur percaya bahwa pihak kreditur akan menagih piutangnya pada saat jatuh tempo. Selain itu, kredit juga mengandung unsur prestasi, dimana pihak peminjam/debitur memberikan prestasi kepada kreditur sebagai imbalan atas kredit yang telah diberikannya (Febriany, 2012).

Makna esensial dari kredit adalah kepercayaan dari bank sebagai kreditur terhadap nasabah sebagai debitur bahwa kredit yang diberikan akan sungguh-sungguh diterima kembali dalam jangka waktu tertentu sesuai yang diperjanjikan. Dari definisi kredit menurut Undang-undang Perbankan tersebut, maka dapat ditemukan sedikitnya 4 unsur utama dari kredit, yaitu :

- a) *Kepercayaan*, yaitu setiap pelepasan kredit dilandasi keyakinan oleh bank bahwa akan dapat dibayar kembali oleh debiturnya sesuai dengan jangka waktu dan ketentuan-ketentuan lain yang telah ditentukan.
- b) *Tenggang waktu*, yaitu pembayaran kembali kredit yang telah dilepaskan oleh bank dilakukan oleh debitur dalam waktu yang telah ditentukan kemudian hari setelah pelepasan kredit tersebut.
- c) *Resiko*, yaitu bahwa setiap pemberian kredit terkandung resiko didalamnya, resiko yang terjadi akibat dari adanya waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima kemudian hari, semakin lama kredit diberikan maka semakin tinggi pula tingkat resikonya.
- d) *Prestasi atau obyek*, yaitu sejak penanda tangan persetujuan pemberian kredit maka terjadi prestasi dan kontra prestasi, yaitu telah terjadi penentuan hak dan kewajiban antara bank dengan debiturnya.

Pada dasarnya pemberian kredit oleh bank debiturnya berpedoman pada 2 prinsip dasar yaitu :

a. Prinsip kepercayaan

Pemberian kredit kepada debitur selalu didasarkan kepada kepercayaan, bank percaya bahwa kredit yang diberikan akan bermanfaat bagi debitur sesuai dengan tujuannya serta mampu melunasi kreditnya sesuai dengan ketentuan yang ada dalam perjanjian kredit.

b. Prinsip kehati-hatian (*Prudential Principle*)

Bank dalam pemberian kreditnya harus selalu berpegang pada semua ketentuan yang ada baik ketentuan eksternal (Perundangan-undangan, Ketentuan Bank Indonesia atau Peraturan lainnya) maupun ketentuan internal bank itu sendiri (Darmanto, 2008).

2.2 Kredit Pertanian di Indonesia

Kredit merupakan salah satu faktor pendukung pengembangan adopsi teknologi usahatani. Kredit pertanian menjadi titik kritis dalam pembangunan pertanian. Kredit dapat membantu mengatasi keterbatasan modal, mengurangi ketergantungan pada tengkulak, dan menjadi insentif bagi petani untuk meningkatkan produksi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani (Ashari, 2000).

Kredit pertanian di Indonesia bersamaan dengan sejarah program peningkatan produksi pangan nasional pada awal Pelita I, yaitu dengan dilaksanakannya program intensifikasi melalui Bimas. Pendampingan pendanaan yang lebih dikenal dengan Kredit Bimas, dimaksudkan untuk mempercepat adopsi teknologi budidaya padi, yaitu dengan memberi bantuan pendanaan untuk pengadaan bibit unggul, pupuk, pestisida dan biaya hidup (*cost of living*) yang bertujuan meningkatkan produktivitas usahatani padi. Sesuai dengan tujuannya maka sebaran spasial kredit usahatani akan berimpit dengan sebaran spasial program Bimas. Dalam perkembangannya program Bimas mengalami penyempurnaan menjadi Inmas (Intesifikasi Massal), Inmum, Insus dan Supra Insus, program kredit pendampingan juga mengalami berbagai perubahan baik plafon maupun sistem penyaluran dan pengembaliannya. Kredit Bimas selanjutnya berganti nama menjadi Kredit Usahatani (Supadi dan Sumedi, 2004).

Pada tahun 1985 Kredit Bimas diganti dengan Kredit Usahatani (KUT). Kredit program sektor pertanian tersebut digulirkan dengan tujuan menunjang pelaksanaan program intensifikasi padi, yang disalurkan melalui beberapa KUD terpilih. Namun sejak digulirkannya KUT, cakupan komoditas yang dapat dilayani menjadi lebih banyak yaitu padi, palawija dan hortikultura (Balitbang, 2004).

Dalam perkembangannya KUT mengalami berbagai perubahan sesuai dengan perubahan ekonomi dan kebijakan pemerintah. Pada saat itu Indonesia mulai dilanda krisis pada tahun 1998 dan kemarau panjang yang menyebabkan dampak negatif pada pertanian.

Sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999, Bank Indonesia tidak lagi menyalurkan kredit program (termasuk KUT), sehingga sejak saat itu bank pelaksana harus menanggung dana KUT. Perkembangan selanjutnya melalui SK Menteri Keuangan Nomor 345/KMK0.17/2000 tentang pedoman KKP dan SK Menteri Pertanian Nomor 3999/Kpts/Bm.530/8/2000 tentang petunjuk teknis pemanfaatan skim Kredit Ketahanan Pangan (KKP), pemerintah menghapus program KUT dan meluncurkan kredit usahatani baru yaitu Kredit Ketahanan Pangan (KKP). Jenis usaha yang dibiayai adalah mencakup usahatani tanaman pangan, usaha ternak serta budidaya ikan. Pada pelaksanaannya KKP masih mengalami hambatan baik pada sisi bank pelaksana yang belum siap, maupun pada sisi KUD/koperasi atau petani yang masih menunggak hutang KUT, karena salah satu persyaratan untuk mendapatkan KKP adalah petani / kelompok petani harus bebas dari tunggakan KUT (Jasila, 2009).

Dalam perkembangannya KKP terus mengalami perubahan dan penyempurnaan baik dalam cakupan komoditas yang dibiayai, kebutuhan indikatif dan plafon maksimum per debitur. Penyempurnaan KKP juga ditujukan untuk mendukung ketahanan pangan energi sehingga mulai

Oktober 2007 KKP berubah menjadi KKP-E, adalah kredit investasi dan/atau modal kerja yang diberikan dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Ketahanan Pangan dan Program Pengembangan Tanaman Bahan Baku Bahan Bakar Nabati (Deptan, 2012).

2.3 Gambaran Umum KKP-E

KKP-E adalah kredit investasi dan atau modal kerja yang diberikan oleh Bank Pelaksana kepada petani/peternak melalui kelompok tani atau koperasi. Pola penyalurannya *executing*, sumber dana 100% dari perbankan dan resiko ditanggung oleh perbankan. KKP-E sektor pertanian digunakan untuk membiayai petani dalam rangka pengembangan tanaman pangan, petani dalam rangka pengembangan hortikultura, petani dalam rangka pengembangan perkebunan, dan kelompok tani dalam rangka pengadaan/peremajaan alat dan mesin untuk mendukung usaha tersebut diatas (Balitbang, 2004).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No: 57 / Permentan / KU.430/7/2007, menjelaskan tujuan penyelenggaraan KKP-E adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional dan meningkatkan pendapatan petani, peternak, nelayan melalui penyediaan kredit investasi atau modal kerja dengan tingkat bunga yang terjangkau. Meskipun dalam KKP-E bank bertindak sebagai *executing agent*, tetapi peran pemerintah masih diperlukan dalam rangka transisi, terutama dalam penyediaan subsidi bunga. Subsidi

bunga ini direncanakan secara bertahap akan dikurangi dan akhirnya dihapuskan mengingat keterbatasan dana pemerintah dan dalam rangka mendidik petani untuk mandiri.

Sumber dana KKP-E berasal dari bank pelaksana sebesar 50%. Sisanya ditanggung oleh konsorsium (KKP-E tanaman pangan), sementara KKP-E pada komunitas selain pangan resiko kredit sepenuhnya ditanggung oleh bank pelaksana. Tingkat bunga KKP-E sama dengan tingkat bunga di pasar, namun sebagian dibayar oleh pemerintah melalui subsidi (Deptan, 2012).

Dalam KKP-E pemerintah memberikan subsidi bunga, sehingga bunga pinjaman yang harus ditanggung debitur jauh lebih rendah dibandingkan dengan bunga komersial yang berlaku saat ini. Ketentuan tingkat bunga mulai berlaku tanggal 1 Oktober 2007. Suku bunga KKP-E ditinjau setiap 6 (enam) bulan sekali.

Untuk mendapat KKP-E, kelompok tani menggunakan agunan sertifikat tanah milik ketua kelompok tani dan sekretaris. Pengajuan kredit ke bank relatif mudah. Bunga pinjaman 0,8% per bulan dengan masa pinjaman 1 tahun. Semua anggota kelompok tani mendapat bagian KKP-E. Pengalokasian pinjaman ke anggota disesuaikan dengan luas lahan, yang pada tahun 2009 berkisar antara Rp1 juta - Rp4 juta per anggota. Pembayaran bunga dilakukan tiap 3 bulan dan pokok pinjaman dibayar setiap akhir masa jatuh tempo sekaligus (Smeru, 2002).

2.4 Kelompok Tani

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.273/Kpts/OT.160/4/2007, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Permentan, 2007).

Kondisi kelompok tani dari tahun ke tahun dapat dikatakan belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan atau dapat dikatakan stasioner bahkan menurun. Secara empiris gambaran dari kelompok tani sebagai berikut : (1) sebagian kelas kelompoknya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, status kelasnya lebih tinggi namun kegiatannya bila diukur dengan skor penilaian ternyata dinamikanya rendah, dan (2) sebagian kelompok tani sudah “bubar” namun masih terdaftar (Hermanto dan Dewa K.S. Swastika, 2011).

Menurut Hariadi (2007) Sumberdaya Manusia (SDM) petani anggota kelompok tani perlu ditingkatkan kemampuannya, upaya peningkatan kemampuan para petani sebagai anggota kelompok tani meliputi:

1. Menciptakan iklim yang kondusif agar petani mampu untuk membentuk dan menumbuh kembangkan kelompoknya secara partisipatif (dari, oleh, dan untuk petani),

2. Menumbuh kembangkan kreativitas dan prakarsa anggota kelompok tani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi, dan akses permodalan yang tersedia,
3. Membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya.
4. Meningkatkan kemampuan untuk dapat mengelola usaha tani secara komersial, berkelanjutan, dan akrab lingkungan.
5. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin pada permintaan pasar dilihat dari kuantitas, kualitas, serta kontinuitas,
6. Mengembangkan kemampuan untuk menciptakan teknologi lokal spesifik.
7. Mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha.

2.5 Usahatani Padi

Usahatani bukanlah sekedar kumpulan tanaman atau hewan, dimana orang bisa memberikan input apa saja dan kemudian mengharapkan hasil langsung. Namun, usahatani merupakan suatu jalinan yang kompleks yang terdiri dari tanah, tumbuhan, hewan, peralatan, tenaga kerja, input lain dan

pengaruh-pengaruh lingkungan yang dikelola oleh seseorang yang disebut petani sesuai dengan kemampuan dan aspirasinya. Petani tersebut mengupayakan output dan input dan teknologi yang ada (Reijntjes, 1992).

2.6 Produktivitas

Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut. Sedangkan produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan sehingga memiliki manfaat dan kegunaan sebagai barang ataupun jasa (Mubyarto, 1995).

Secara konseptual, pengukuran produktivitas suatu usaha ekonomi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu produktivitas parsial atau *single factor productivity* dan produktivitas faktor total atau *multi factor productivity*. Produktivitas parsial adalah produksi rata-rata dari suatu faktor produksi yang diukur sebagai hasil bagi total produksi dan total penggunaan suatu faktor produksi. Jika faktor produksi yang digunakan lebih dari satu jenis, maka konsep produktivitas yang lebih banyak digunakan adalah produktivitas faktor total (Maulana, 2004).

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Di berbagai literatur, faktor produksi dikenal dengan istilah *input*, *production factor*. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Hubungan antara faktor produksi (*input*) dan produksi (*output*) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau juga disebut dengan *factor relationship* (Soekartawi, 2003).

Menurut Hanafie (2010) hubungan fungsional semua faktor produksi, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, termasuk faktor produksi keempat, yaitu manajemen yang berfungsi mengkoordinir ketiga produksi yang lain. Namun pembagian faktor produksi secara konvensional adalah sebagai berikut:

1. Tanah. Sumbangannya dalam bentuk unsur-unsur tanah yang asli dan sifat-sifat tanah yang tak dapat dirusakkan (*original and indestructible properties of the soil*) dimana hasil pertanian dapat diperoleh.
2. Tenaga kerja petani (*labor*), yaitu tangan-tangan manusia yang memungkinkan diperolehnya produksi.
3. Modal, yaitu sumber-sumber ekonomi diluar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia. Dalam pengertian luas dan umum, merupakan keseluruhan nilai dari sumber-sumber ekonomi non manusiawi,

termasuk tanah. Ini cukup beralasan karena bagaimanapun juga petani telah memasukkan berbagai unsur modal ke dalam tanah (misalnya: air dan pupuk) untuk mendukung tingkat kesuburannya.

2.7 Pendapatan

Menurut Andi (2013) pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani: (a) Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata, (b) Tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman, (c) Pilihan dan kombinasi, (d) Intensitas perusahaan pertanaman, (e) Efisiensi tenaga kerja.

2.7 Tinjauan Empirik

Beberapa penelitian terdahulu mengenai Kredit Pertanian dan Produktivitas Pendapatan yaitu, penelitian Ismi Jasila (2009), tentang “Pengaruh Kredit terhadap Efisiensi Usahatani Tebu di Kabupaten Situbondi Provinsi Jawa Timur”, menyebutkan bahwa tingkat efisiensi (teknis, alokatif, dan ekonomis) yang dicapai petani pengguna KKP-E lebih tinggi dibandingkan tingkat efisiensi yang dicapai petani bukan pengguna

KKP-E. Pelaksanaan program KKP-E baru mampu mencapai keberhasilan dalam penyaluran dan penguatan modal kepada petani serta peningkatan produksi dan produktivitas usahatani tebu.

Penelitian yang dilakukan Isna Noviana (2012), tentang “Efisiensi dan Pendapatan Usahatani Tebu Program Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) di Desa Masago, Kecamatan Patimbeng, Kabupaten Bone”, menyebutkan kredit pendampingan (program kredit) dapat memperbarui cara berusahatani ke arah yang lebih baik guna meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Nilai R/C Ratio sebelum dan setelah mendapatkan KKP-E yaitu sebesar 1,4 dan 1,8 menunjukkan bahwa usahatani tebu sebelum dan setelah mendapatkan KKP-E layak untuk diusahakan. Akan tetapi nilai ratio setelah mendapatkan KKP-E lebih besar dibandingkan sebelum mendapatkan KKP-E. Kegiatan usahatani tebu petani responden setelah mendapatkan kredit lebih efisien dibandingkan sebelum mendapat kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Perdana (2008), tentang “Dampak Pelaksanaan Program Kredit Kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya (KKPA) terhadap Pendapatan Usahatani Peserta Plasma, Studi: PT Sinar Kencana Inti Perkasa di Kabupaten Kota Baru, Kalimantan Selatan” menyebutkan usahatani kelapa sawit KKPA maupun petani non peserta sama-sama menguntungkan. Namun apabila dilihat dari perbandingan antara usahatannya maka diketahui usahatani petani peserta KKPA memiliki R/C rasio atas biaya tunai yang lebih besar dari usahatani kelapa sawit petani non

peserta KKPA. Biaya per satuan hasil petani peserta KKPA lebih kecil daripada petani non peserta KKPA karena biaya total yang dikeluarkan lebih besar , meskipun harga per kg lebih mahal dari petani peserta KKPA.

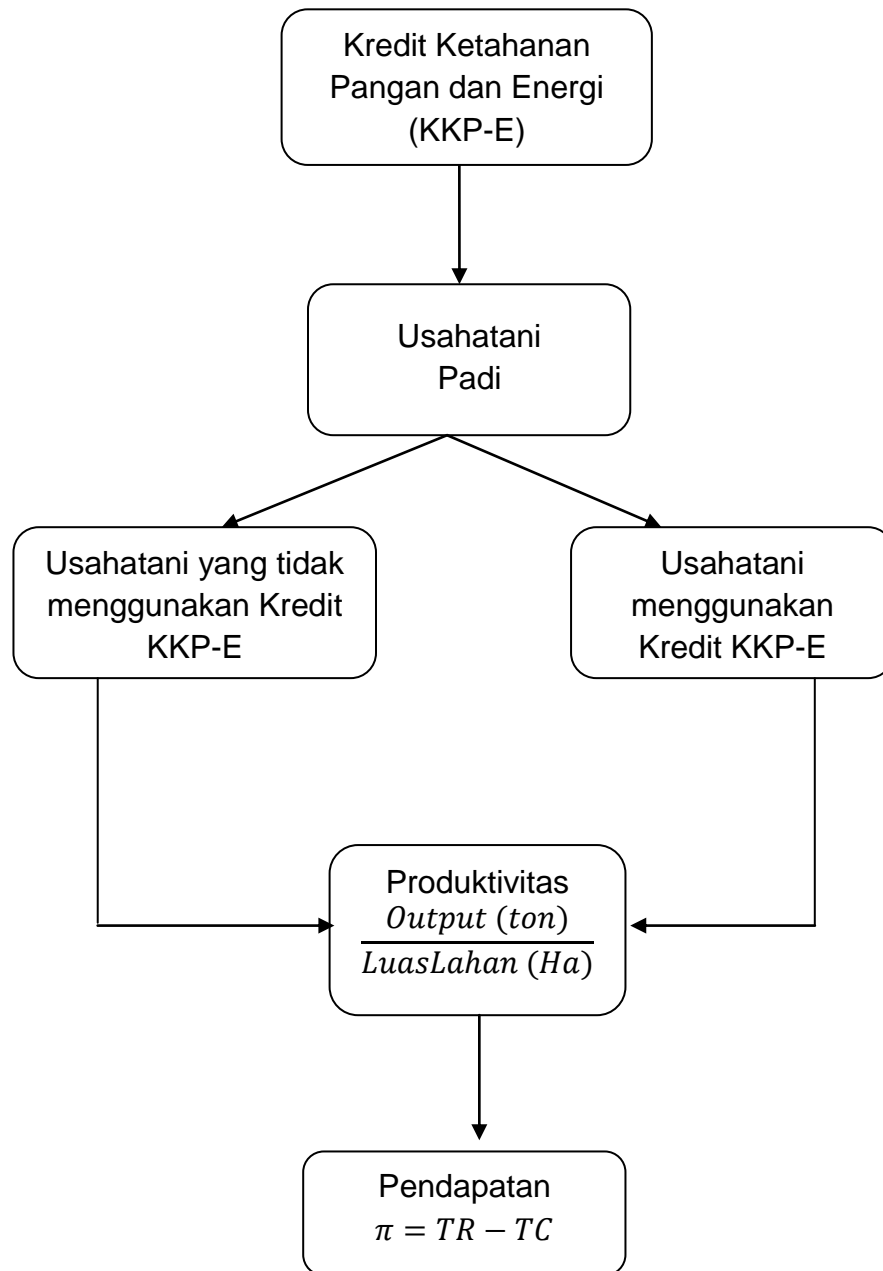
Penelitian yang dilakukan oleh Citra Sari (2011), tentang “Pengaruh Kredit Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Belimbing Dewa (Kasus: Kelompok Tani Sarijaya, Kota Depok)” menyebutkan bahwa dana kredit yang digunakan oleh petani responden sebagian besar digunakan untuk penggunaan input seperti pupuk dan pestisida. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi belimbing dewa adalah pupuk NPK, pupuk urea, pupuk gansil, pestisida, dan tenaga kerja. Sedangkan faktor produksi pupuk kandang dan kredit tidak mempengaruhi produksi belimbing dewa secara nyata. Pengaruh kredit yang tidak nyata terhadap produksi belimbing dewa diakibatkan sebagian besar petani banyak yang menggunakan kredit untuk keperluan rumah tangga.

2.8 Kerangka Teori

Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) merupakan kredit investasi/modal kerja yang diberikan kepada petani melalui kelompok tani dan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai pelaksana kredit.

Untuk melihat perbedaan produktivitas dan pendapatan usahatani padi yang menggunakan KKP-E dan tidak menggunakan KKP-E perlu dilakukan perbandingan antara keduanya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari faktor produksi hingga pemasaran produk usahatani.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana peranan KKP-E dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan yaitu dengan menghitung produktivitas usahatani, perbandingan jumlah output dari produksi yang ada dalam bentuk gabah perluasan lahan, satuan produktivitas adalah ton/ha. Sedangkan untuk menghitung pendapatan usahatani digunakan rumus Total Revenue (TR) - Total Cost (TC). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada skema gambar kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Kerangka Pikir